



# TEORI UTAMA

Ringkasan Dr Jan Hoesada

William R.Scott (2015) menengarai berbagai puncak teori akuntansi <sup>1</sup> sebagai berikut. Sebelum tahun 1494, administrasi keuangan dan pembukuan berkembang secara parsial dalam praktik manajemen

dengan kesadaran piutang yang ber eksistensi hukum (berhak tagih), eksistensi harta fisik terutama aset tetap, pelepasan penjualan, kesadaran biaya dan beban, kesadaran perbedaan harga jual vs harga beli dan laba-bruto perdagangan, dan munculnya konsep (abstraksi) ekuitas dan akumulasi laba. Pada tahun 1494 Luca Pacioli menjelaskan secara lengkap sistem jurnal ganda (*double entry*) atau tata buku berpasangan, dikenal sebagai Metode Venesia pada kalangan pakar matematika.

Pada tahun 1602, *The Dutch East India Company* memperkenalkan tanggungjawab terbatas dalam bentuk saham, sehingga saham korporasi mulai diperjual belikan di Amsterdam Stock Exchange pada tahun tersebut. Dapatlah dikatakan bahwa tahun 1602 adalah tahun kelahiran pasar modal, yang kemudian melahirkan *joint stock company* pada wacana perdagangan saham.

Tertengarai munculnya kebutuhan para pedagang akan informasi keuangan tertentu, muncul kebutuhan para pelaksana korporasi untuk melaporkan informasi keuangan tertentu kepada pemilik korporasi yang tidak ikut serta dalam kegiatan sehari hari korporasi sebagai akar teori keagenan dan profesi audit LK, ditutup dengan munculnya peraturan pemerintahan untuk menertibkan berbagai kegiatan ekonomi tersebut di atas.

Tertengarai bahwa UU Korporasi 1844 Inggris mewajibkan laporan neraca auditan bagi pemegang saham. UU tersebut dibatalkan 1845, dan muncul kembali pada tahun 1900. Sepanjang 1844 sampai 1900, terjadi perkembangan prinsip akuntansi, misalnya apakah laba

---

<sup>1</sup> Financial Accounting Theory , Seventh Edition, Copy Right 2015

untuk berbagi dividen harus dikurangi dahulu dengan amortisasi capital assets cq beban penyusutan AT dan amortisasi ATB.

Pada abad 20, perkembangan akuntansi terjadi di AS dengan munculnya pajak penghasilan korporasi 1909, menjadi cikal bakal teori pengukuran laba, kewajiban akuntansi amortisasi sebagai pengurang laba. Terjadi berbagai manipulasi LK menyebabkan kehancuran Pasar Modal AS 1929, Depresi Akbar, munculnya UU Sekuritas 1934 terbitan Otoritas Pasar Modal cq SEC AS, untuk menjamin ketersediaan informasi terpercaya bagi investor di PM. SEC percaya "*well working capital markets*" dicapai dengan nilai pasar aset/liabilitas mendekati "*real underlying fundamental values*". Sejarah mencatat bahwa manipulasi LK berbentuk kenaikan nilai aset yang menyebabkan kehancuran PM AS dan depresi akbar AS tahun 1929, mendorong penguatan posisi *akuntansi berbasis biaya historis (accounting that based on historical cost)* yang menjadi salah satu pilar teori akuntansi pertanggungjawaban. Pada tahun 1920, beberapa akuntan berpendapat *nilai sekarang* aset/liabilitas harus diakui, dan Laporan LR harus melaporkan untung/rugi belum terealisasi sebagai embrio gagasan OCI. Pada tahun 1960, muncul pertanyaan apakah apakah LK harus melaporkan perubahan harga dan inflasi. Muncul pendapat terkait depresi akbar AS, inflasi menyebabkan penurunan daya beli aset kas & piutang dibanding saat perolehan kas/piutang tersebut. Sebaliknya meningkatnya daya beli aset kas/piutang menggambarkan kinerja nyata entitas, sehingga harus diperhitungkan oleh akuntansi dan LK.

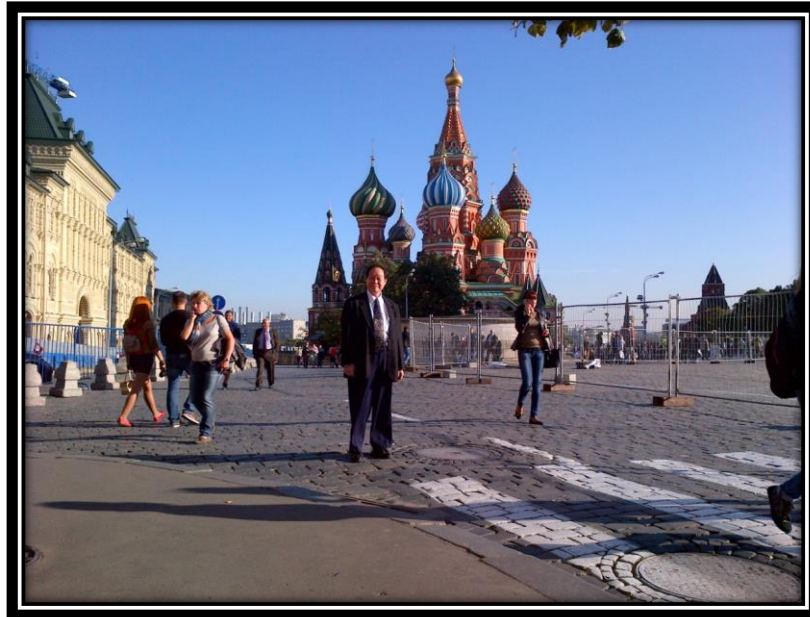
Paton & Littleton, 1940 membuat monograf bersejarah berjudul *An Introduction to Corporate Accounting Standards* yang memantapkan kedudukan Teori kesinambungan usaha berbasis biaya historis, Teori bukti realisasi pendapatan sebagai basis pengakuan pendapatan, Teori layak temu pendapatan dan beban penyebab pendapatan itu, Teori keuntungan/kerugian (*gain/loss*) belum terealisasi, dan pelaporannya pada neraca, Teori laporan laba (*income statement*) sebagai angsuran tahunan daya-laba (*installment of the firm earning power*) dan Laporan laba rugi menggantikan kedudukan neraca sebagai primadona atau laporan utama. Scoot menengarai munculnya aliran pengukuran campuran (*mixed measurement system*) dengan ; Akuntansi biaya historis tetap sebagai arus utama, terutama aset tetap, ATB, persediaan dan hutang jangka panjang, ditambah dengan Akuntansi penurunan nilai, munculnya aturan *lower-of-cost-or-market* untuk akuntansi persediaan dan Akuntansi eskalasi/penaikan nilai IASB, yang merupakan cikal bakal *current value accounting*. Dua teori utama bagi akuntansi aset dan liabilitas naik daun, yaitu Teori *value-in-use* bermakna

*discounted future cash flow* dan Teori *fair value*, atau *exit price* atau *opportunity cost* sebagai jumlah diterima/dibayar pada waktu perusahaan melepas aset/liabilitas. SEC AS menggunakan kekuasaan dan pengaruhnya untuk pembuatan Standar Akuntansi sedemikian rupa agar aset dan liabilitas menyajikan *real underlying fundamental values*.

Pada tahun 1920, beberapa akuntan berpendapat *nilai sekarang* aset/liabilitas harus diakui, dan Laporan LR harus melaporkan untung/rugi belum terealisasi sebagai embrio gagasan OCI. Pada tahun 1960, muncul pertanyaan apakah apakah LK harus melaporkan perubahan harga dan inflasi. Muncul pendapat terkait depresi akbar AS, inflasi menyebabkan penurunan daya beli aset kas & piutang dibanding saat perolehan kas/piutang tersebut. Sebaliknya meningkatnya daya beli aset kas/piutang menggambarkan kinerja nyata entitas, sehingga harus diperhitungkan oleh akuntansi dan LK.

Muncul *the Possibility Theorem of Arrow* tahun 1963, bahwa adalah tak mungkin mengombinasi apalagi memuaskan berbagai kepentingan individu dalam masyarakat menjadi sebuah preferensi sosial yang memuaskan semua pihak. Tidak ada sebuah set akuntansi yang mampu memuaskan semua pihak secara paripurna. Sebuah konsep akuntansi berterima umum melalui proses negosiasi dan kompromi, menghasilkan sebuah keputusan bersama atau konvensi akuntansi, yang tidak sepenuhnya memuaskan tiap tiap anggota masyarakat. Tak akan ada persetujuan mutlak semua pihak akan suatu set standar akuntansi apapun.

Dari kubu asosiasi akuntansi Amerika atau AAA, pada semester II tahun 1960, muncul konsep kemaslahatan akuntansi & LK bagi pengambilan keputusan atau *decision useful* dari informasi LK nanbenar. *Teori kemaslahatan (karena kebenaran informasi, bukan terkait pelaporan informasi khusus)* masuk *conceptual framework* IASB dan FASB tahun 2010.



Pada FAS 33 tahun 1979, penyusun SAK AS bernama FASB meminta pengungkapan suplemen tentang dampak perubahan tingkat harga aset tertentu pada earnings sebagai penutup cacat konseptual teori nilai moneter nan-stabil (*stable monetary value*). Sejarah mencatat bahwa PSAK AS atau FAS tersebut lalu dicabut. Terjadi perkembangan teori pengambilan keputusan rasional pada lingkungan tidak pasti sebagai sebuah cabang statistik, yang menyatakan bahwa individu cq investor mungkin mengubah kepercayaan terhadap sesuatu, setiap menerima info baru. Pada ilmu ekonomi dan keuangan, muncul teori *efficient securities market*.

Berdasar *teori pengambilan keputusan nan-rasional*, berkembanglah kaidah *ekonomi dari info tak sempurna*, bahwa tiap individu memiliki kelemahan atau keunggulan informasi dibanding individu lain, memicu munculnya *teori keagenan* menyebabkan kualitas LK berbasis standar makin menjadi kebutuhan publik. Tendensi oportunis bersifat umum para emiten PM adalah meningkatkan pendapatan dan laba persaham, terutama perusahaan yang baru masuk bursa. Hal ini menyebabkan upaya penggembungan pendapatan dengan segala akal dan cara. PM jatuh karena berbagai masalah LK, antara lain karena masalah pengakuan pendapatan, pelaporan ulang (*restatement*) dan kualitas standar.

IAS 18 lalu mengatur bahwa pengakuan pendapatan penjualan barang yang diakui tatkala terjadi perpindahan risiko kepemilikan dan maslahat kepemilikan kepada pihak pembeli, penjual tak memiliki kekuasaan atau kendali terhadap barang terjual, pendapatan dan beban

terkait pendapatan dapat diukur secara handal, ketertagihan piutang atas penjualan itu teryakini penjual. Pendapatan jasa diakui sepanjang kemajuan pekerjaan penyerahan jasa. Maka muncul kalimat, *Revenue can be recognized when it is “realized or realizable” and earned*, dimana “*earned*” bermakna pemasok jasa telah melaksanakan apa yang harus dilakukan, sesuai kontrak, agar berhak memperoleh pendapatan.

Teori hampiran perjanjian nan efisien pada pelaporan LK (*Efficient contracting approach to financial reporting*), memberi jawaban atas keraguan terhadap kenaikan Nilai Wajar, berlambabar fenomena sebagai berikut. Sejak 1960 para penyusun standar merasa bahwa Fair Value Accounting adalah hampiran terbaik untuk LK bagi para pengambil keputusan investasi. Banyak instrumen keuangan dinilai dengan Nilai Wajar. Terjadi kehancuran sekuritas yang dilaporkan dengan nilai pasar. Muncul pandangan lain disamping Fair Value Accounting, yaitu *efficient contracting*, bahwa informasi akuntansi adalah sarana meningkatkan efisiensi perjanjian berbasis GCG. Beberapa kontrak (perjanjian) dibentuk berdasar LK cq berdasar aset, jumlah piutang, ekuitas, penjualan dan laba bersih. Akuntansi dan LK bertugas memuaskan kedua belah pihak berkontrak, kepercayaan (*trust*) dan biaya yang efisien.

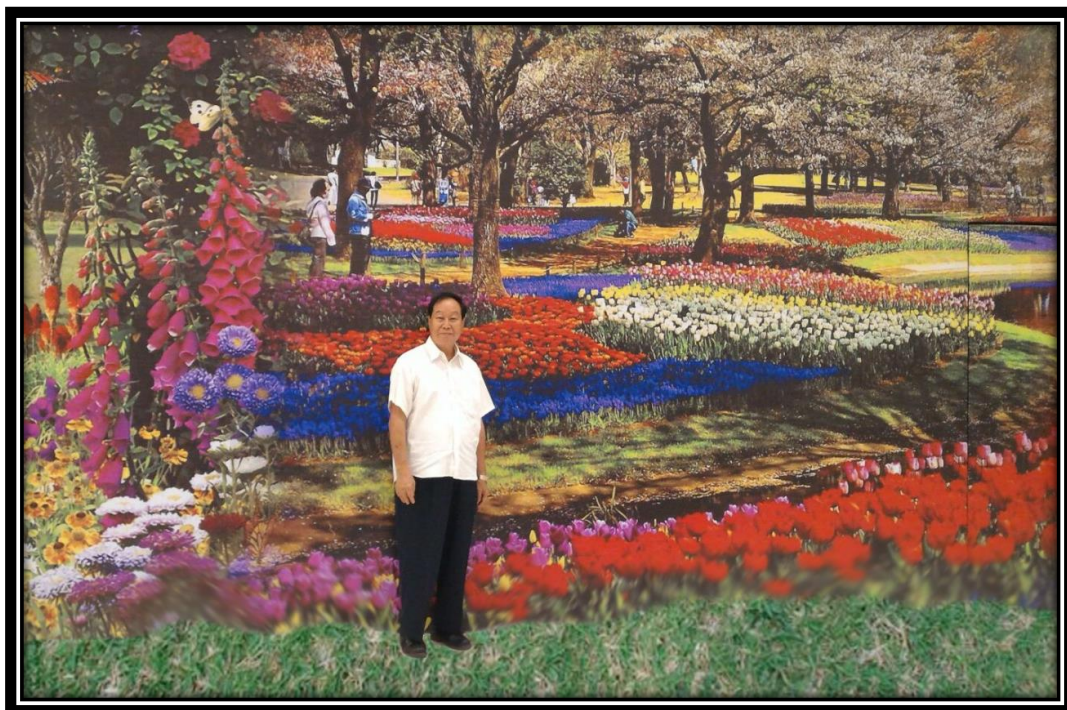
Muncul kembali teori amanah (*stewardship*). LK diminta menjalankan *stewardship role* yang menghubungkan kepentingan manajer dan pemilik. Bila investor menginginkan kenaikan *dividend pay out ratio*, maka manajer harus diberi bonus kinerja kenaikan laba neto. Bila pemegang saham menginginkan kenaikan harga saham dipasar sekunder, maka manajer harus diberi bonus kinerja kenaikan volume penjualan dan laba neto.

Bagi para penyusun standar akuntansi, kebijakan akuntansi berbasis *perjanjian nan-efisien (efficient contract)* berbeda dengan *kebijakan akuntansi untuk nilai kini (current value accounting)*, misalnya dalam hal tekanan penting terhadap tingkat handal LK (*reliability of accounting information*) karena informasi akuntansi nan handal menguntungkan pada pemberi pinjaman (kreditor, bank dll) yang terlindung dari penipuan jaminan tertera di neraca, LAK dan Laporan LR dipalsukan utk penipuan kemampuan pengembalian hutang. Konsep ini juga disukai oleh pemerintah yang memungut pajak berdasar LK handal terpercaya. Kehandalan LK menyebabkan para Pemegang Saham percaya bahwa manajer tidak memanipulasi LK untuk meningkatkan imbalan bonus atas laba atau arus kas, atau untuk menghindari sanksi kinerja cq amar RUPS tentang target laba minimum tak tercapai.

Penekanan peran kehati-hatian nan konservatif (*conservatism*) pada pengukuran-akuntansi. dengan dasar pikiran sebagai berikut. Penurunan nilai aset diakui menyebabkan akuntansi penurunan nilai, sebaliknya keuntungan kenaikan nilai aset tidak diakui sampai direalisasi. Publik, Pemegang Saham dan Serikat buruh percaya kepada LK yang melaporkan kerugian tak diharapkan. Akuntansi berbasis kehati-hatian konservatif memberi sinyal bahaya dini (*early warning system*) gejala ketidaksehatan keuangan (*financial distress*). Manajer oportunistik tidak dapat menilai berlebih (*overstating*) pos LK tertentu.

Dua sisi prinsip kehati-hatian dalam berakuntansi adalah ; meminta kewaspadaan akan kenaikan Nilai Wajar sebagai palsu indah bagi agen oportunistik pada satu sisi, penurunan NW sebagai upaya menghindari kewajiban dividen dan bonus bagi pemegang saham oportunistik pada sisi lain. Bagi entitas sendiri, gambaran umum LK yang konservatif adalah basis pertahanan kesinambungan usaha yang baik (*going concern based conservatism*).

Serupa namun tak sama dengan uraian Scott di atas, berdasar sumber Wikipedia, the free encyclopedia, asal mula akuntansi adalah munculnya kebudayaan menulis, menghitung dan budaya uang. Terjadi teknologi abstraksi dari ilmu hitung dan uang di dalam proses berakuntansi. Pada awalnya, manusia menghubungkan persediaan komoditas dan transaksi perdagangan dengan uang sebagai alat tukar, kemudian dirangkum dalam proses akuntansi.





Tujuh ribu tahun lalu catatan akuntansi tentang daftar pengeluaran tunai, barang diterima dan diperdagangkan menjadi praktik bisnis dan pajak di kuil - kuil Mesopotamia. Sebelum tujuh ribu tahun yang silam, catatan akuntansi ditemukan pula pada reruntuhan Babilonia, Asiria, dan Sumeria mencatat pertumbuhan-perkembangan tanaman-pangan dan ternak (aset biologis). Terdapat perubahan musim yang menyebabkan kegiatan berulang (*recurring*) masa panen raya, sehingga surplus dapat dihitung. Antara milenium ke empat dan ke tiga Sebelum Masehi, para pimpinan negeri dan para pendeta Iran memerkerjakan juru catat gudang hasil-panen, ditemukan di Tepe Godin dan Tepe Yahya dalam bentuk angka, tabel dan grafik.

Pada milenium kedua sebelum Masehi, perkembangan teknologi keuangan dan perdagangan meningkatkan peran akuntan. Bangsa Phunix menemukan aksara bersifat-suara (*a phonetic alphabet*) diduga untuk keperluan urusan-akuntansi. Terdapat naskah Mesir kuna yang menjelaskan suatu posisi atau jabatan pengawas catatan. Pada kitab Perjanjian Lama terkisahkan Nabi Musa mengangkat Ithana untuk menghitung dan mencatat bahan bangunan tabernakel. Pada empat abad sebelum Masehi, sistem audit ditemukan di kebudayaan Mesir dan Babilonia untuk memeriksa arus masuk-keluar barang dari gudang, sebagai dasar pungutan pajak.

Kesadaran administratif akan aspek keuangan suatu bangsa telah terjadi pada era sebelum Masehi. Berdasar Keputusan Kaisar Agustus, sepanjang empat puluh tahunan, pemerintahan bangsa Romawi dipimpin Kaisar Agustus (Tahun 63 Sebelum Masehi sampai dengan Tahun 14 Masehi) terbiasa menggunakan sistem perencanaan, pengambilan-keputusan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah kepada rakyat-banyak, melaporkan : Daftar belanja kekaisaran, Bantuan sosial kepada rakyat, Tunjangan veteran perang, Subsidi keuangan versi Menteri Keuangan, Belanja persembahan keagamaan, Belanja kegiatan teater dan Belanja kegiatan gladiator. Pada tahun 23 Sebelum Masehi, juru catat sejarah bernama Suetonius dan Cassius Deo mencatat bahwa Kaisar Agustus membuat pertanggung-jawaban pendapatan publik dari petugas-pajak provinsi dan kontraktor. Dari kumpulan dokumen papyrus Romawi Mesir, tiga abad sebelum Masehi, ditemukan pola sistem akuntansi untuk suatu entitas pekebunan swasta dikelola manajer Yunani, harus diterapkan secara seragam oleh semua manajer-kebun, terutama untuk keuangan harian seperti pembayaran imbalan-kerja, hasil-produksi dan hasil penjualan, penggunaan hewan, dan biaya umum. Laporan

digunakan pemilik perkebunan untuk pengambilan keputusan strategis. Pada abad 13 Masehi, kebudayaan Eropa bergerak ke arah ekonomi moneter, para pedagang menggantungkan diri pada catatan akuntansi untuk transaksi terbiayai kredit-bank.

Muncul teknologi *pembukuan berpencatatan-ganda (double entry bookkeeping)*, yang bermakna sistem pembukuan dengan kewajiban pencatatan awal debit dan kredit bagi tiap transaksi. Aksara Latin “Debit” berarti “Dia Punya” (*he owe*), “Kredit” bermakna “Dia Percaya” (*he trust*). Jauh sebelum Benedetto dan Pacioli, pembukuan awal ganda (*double entry bookkeeping*) tertengarai telah terjadi pada perbankan Yahudi di Kairo Lama. Terhipotesis pula bahwa peniaga Itali belajar akuntansi karena berinteraksi dengan para pedagang Timur Tengah, tertengarai tampak pada pembukuan Giovano Farolfi & Company tahun 1299-1300 sebagai pemberi pinjaman kepada gereja cq Archbishop dari Arles sebagai peminjam utama. Namun catatan akuntansi lengkap berbasis sistem pembukuan awal ganda tertua di muka bumi ditemukan pada bendahara kota Genoa tahun 1340, menunjukkan jurnal bilateral debit-kredit, menunjukkan saldo akhir tahun di bawa keperiode akuntansi selanjutnya, sehingga mendapat pengakuan umum sebagai sebuah sistem pembukuan awal ganda.

Sebagai awal zaman akuntansi ilmiah, naskah akademi pembukuan awal ganda (*double entry bookkeeping*) ditulis Benedetto Cotrugli pada tahun 1458, manuskrip tersebut dipublikasi tahun 1573. Karya Luca Pacioli (1494) berjudul Telaah Aritmatika, Geometrika, Nisbah dan Proporsi dicetak dan diterbitkan di Venesia, mencakupi 29 halaman berjudul Rincian Kalkulasi dan Pencatatan tentang akuntansi, secara luas dianggap sebagai pioneer akuntansi modern. Pada tahun 1494 sesungguhnya Pacioli mengetahui karya Benedetto Cotrugli yang belum dipublikasi dan memberi penghargaan atas penciptaan sistem pembukuan-awal ganda tersebut. Karena 27 halaman karya Pacioli tentang sistem pembukuan tersebar luas yang diilhami karya asli Cotrugli, beliau tetap saja dijuluki orang banyak sebagai Bapak Akuntansi Modern. Inilah intisari 27 halaman tersebut. Akuntansi adalah sistem pengaturan bersifat *ad-hoc* oleh pedagang. Penggunaan akuntansi memungkinkan pedagang mengetahui, merunut, mengevaluasi informasi keuangan dari waktu-ke waktu, dan mengambil sikap untuk masa depan bisnisnya. Metode akuntansi Venesia direkomendasikan mencakupi tiga rumpun buku, yaitu memorandum, jurnal dan ledger sebagai pusat akuntansi yang berindeks alfabet. Dokumen tersebut menjelaskan transaksi barter dan transaksi lintas mata-uang. Pemilik perusahaan dapat meng-audit pembukuan yang dilakukan karyawan atau agen,



terutama untuk mencegah/ menemukan pencurian-penggelapan persediaan. Akuntansi tumbuh dan berkembang pada abad Renaisans Eropa mengandung konotasi moral dan religi, mengingatkan tentang pengadilan jiwa dan audit dosa.

Pada sekitar tahun 1.600 an, perkembangan *joint-stock companies* menyebabkan perluasan penggunaan informasi akuntansi bagi investor tanpa pengetahuan internal entitas LK, meminta keterangan aspek internal lebih jauh lagi, ditambah kebutuhan manajemen sendiri, menyebabkan munculnya akuntansi manajemen disamping akuntansi keuangan bagi kebutuhan eksternal.

Perkembangan akuntansi modern adalah produk ratus tahun dari pemikiran akuntansi, hukum, kegiatan berakuntansi dan konvensi.

Terdapat dua rumpun konsep yang berkembang, pertama perkembangan sistem pembukuan berentri ganda abad 13 dan 14, lalu perkembangan profesionalisme akuntan abad 19 dan 20.

*Jakarta, 1 September 2021*